**PERUBAHAN PELAMINAN MINANGKABAU**

**(STUDI KASUS PADA PELAMINAN USAHA IBU)**

**

**APRI MARLINA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode September 2013**

**PERUBAHAN PELAMINAN MINANGKABAU**

**(STUDI KASUS PADA PELAMINAN USAHA IBU)**

**Apri Marlina1, Agusti1, Yusmerita2**

**Program StudiPendidikanKesejahteraanKeluarga**

**FT UniversitasNegeri Padang**

**Email: Aprimarlina@yahoo.co.id**

**Abstract**

 Alongwithsocial and cultural changes, the altarhasundergone manychanges, whichhave beenused asweddingservice industryshifted,fromaisletoaislemoderntraditionssuch astheCapitalDistrictBusinessLubukBegalungPadang. The method usedin this study wasdescriptivequalitativemethod. Typesof datain the form ofprimary and secondary data.Techniques ofdata collectionthrough observations, interviewsanddocumentation.Datawere analyzedwithan interactivemodel analysistechniquesand conclusion. The resultsarein theform ofweddingtraditionsEnterprisesmotherbasicallyrectangularconsisting ofrooms, while theform ofthe modernaltar-shaped throne. Colorandtype ofmaterial used on thealtarin thetradition ofMotherof Businessis red, blackandyellow, while themodernweddingcolormixonlytwocolors, such asbright colorscombinedwithsilverandgoldcolors. As well asornamentsusedonmodernweddingis much differentinCapitalBusinessbutmakingit easier.

**Kata kunci: pelaminan, Minangkabau, Usaha Ibu**

1. **Pendahuluan**

Perubahan pelaminan Minangkabau menyebabkan terjadi perubahan pada konsep tradisi dari segi bentuk, warna dan jenis bahan serta ragam hias yang digunakan, menyebabkan perubahan terhadap nilai pelaminan sebagai benda adat yang sakral menjadi tidak sakral sehingga pelaminan yang merupakan tradisi agung *(great culture)* menjadi benda perlengkapan perkawinan yang bisa dipakai dan digunakan oleh siapa saja.

Dalam upacara tradisi Minangkabau pelaminan dipakai pada upacara baralek gadang, seperti upacara *batagak gala penghulu* (pengangkatan seorang laki-laki menjadi pimpinan adat) dan upacara perkawinan yang dalam upacara memotong sapi atau kerbau, (upacara besar atau baralek gadang).Sekarang pelaminan dapat dipakai oleh rakyat biasa dalam perkawinan. Tata letaknya juga sudah berubah, dahulu pelaminan dipasang di *anjuang* rumah gadang tetapi sekarang pelaminan dapat dipasang digarasi rumah, atau di depan rumah ketika upacara perkawinan.

1Wisudawati periodeseptember 2013

2Dosen JurusanKesejahteraanKeluarga FT-UNP

1

Perubahan juga membawa pengaruh pada warna dan bahan serta motif ragam hias, darikonseptradisiterjadiperubahan dari warna dan bahan motif serta ragam hias yang biasanyadahulu orang menggunakantradisi lama seperti: warna-warnaalamiuntukwarnapelaminan, bahan yang digunakandariserat-serattumbuhan, bentuk motif yang bersumberdaritumbuh-tumbuhandanhewan. Setelahmasukkeindustrijasapelaminan dipersewakan, perubahan tersebut semakin tampak, contoh pelaminan Usaha Ibu di KecamatanLubukBegalung Padang. Perubahan ini semakin tampak ditinjau dari bentuk, warna, bahan, motif serta tata letak pelaminan ketika upacara perkawinan dapat ditempatkan sesuai selera dan keinginan yang menyewa atau memesan.

Perubahan merupakan cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi yang lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari yang aslinya. Menurut <http://mariozefanya.blogspot.com/2010/11/definisi-perubahan.html> “padadasarnyaperubahanitubukanhanyamenerapkanteknologi, metode, dansistem-sistembaru, tetapijugamerubahcaraberfikirdanberperilaku”. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa merubah suatu barang tanpa merubah bentuk aslinya kebentuk yang lebih menarik dengan menerapkan metode atau sistem baru.

Pada saat ini di daerah Lubuk Begalung Padang pelaminan sudah dirubah atau dimodifikasi. Dalam kamus Bahasa Indonesia (1991:989) “modifikasi adalah perubahan atau pembaharuan”. perubahan atau modifikasi dari pelaminan tradisi ini disebabkan karena perubahan dan teknologi yang semakin canggih dan mengikuti trend mode, sosial budaya, daya beli masyarakat serta perbedaan selera dari masyarakat.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuanuntukmemperoleh data mengenaipelaminan Usaha IbuDi KecamatanLubukBegalungPadang meliputi:untukmendeskripsikanbentuk pelaminan,warnadanbahan serta ragam hias yang digunakanUsaha Ibu Di KecamatanLubukBegalung Padang.

1. **Metode penelitian**

Penelitianinimenggunakanmetodepenelitiandeskriptifkualitatif.Lokasipenelitianinidilakukan di LubukBegalung Padang,serta pemuka adat.Data primer (utama) diperolehmelaluiobservasidanwawancara yang diperlukandalampenelitian.Data yang diperolehmerupakan data yang berhubungandenganobjekpenelitianyaitupelaminan Usaha Ibudi KecamatanLubukBegalung Padang.Data sekunderdiperolehmelaluidokumentasi, fokus yang berhubungandenganpenelitian.Dalam penelitian ini peneliti memilih informan ibu Upik sebagai (pimpinandaripelaminan Usaha Ibu di KecamatanLubukBegalung Padang), Monalisa dan ibu Suhaimi sebagai karyawan,Ramayeni sebagai pengrajin, Liana dan Rosi sebagai karyawan di Usaha Ibusertaibu Asnidar sebagai pemuka adat yang memahami tentang pelaminan tradisi.

Teknikpengumpulan data padapelaminaniniyaituobservasiwawancaradandokumentasi**.**Dalampenelitiankualitatif yang menjadi instrument utamaadalahpenelitisendiri.Teknikanalisa data inidilakukandenganteknikanalisis model interaktifyaitu yang berkaitandenganpokokpermasalahanpenelitian. Model penelitianinimemilikikomponenanalisisyaitureduksi data, sajian data danpenarikankesimpulan yang salingjalinmenjalinpadasaatsebelumnyaselamadansesudahpengumpulan data,

1. **Pembahasan**
2. **Bentuk pelaminan di Usaha Ibu**

Bentukpelaminandi Usaha Ibu berbentuk singgasana raja, secara keseluruhan ada yang berbentuk setengah lingkaran, persegi, yang terdiri dari ruang-ruang, tempat duduk penganten dan tempat duduk untuk orang tua penganten wanita dan laki-laki, yang dilengkapi dengan bermacam-macam bagian dari pelaminan seperti: **(a)dasar pelaminan, (b)kain bakabek, (c)gobah, (d) kalambu, (e)kain jalin, (f)banta kopek, (g)banta gadang, (j)peti, (k)ombak-ombak (l)lidah-lidah, (m)tabia dinding, (o)pamenan, (q)dulang tinggi.**

Pelaminan merupakan tempat terhormat bagi orang-orang besar atau raja-raja bangsawan Minangkabau yang memiliki dari bagian-bagian yang mempunyai makna dan nilai-nilai budaya.MenurutMunaf (1992:74) “pelaminanadalahalat-alatataubaranghiasanruangtempatpersandingannyamempelailaki-lakidanwanitapadaupacaraperkawinan”. Pendapat ini dapat diperkuat oleh Aswar (1986:6) “pelaminan adalah tempat pengantin dipersandingkan waktu upacara perkawinan”. Pelaminan merupakan salah satu kebudayaan Minangkabau yang terlahir secara turun temurun yang dapat dilihat dari bentuk, warna, motif serta hiasan yang digunakan pada pelaminan.

**Menurut Basri (1979:4) pelaminan tradisional terdiri dari:**

**“(a ) dasar pelaminan, (b) kain bakabek, (c) sebeng, (d) kalambu, (e) kain balapiah, (f) banta katiak, (g) banta bulek, (h) banta gadang, (i) kasua kayu, (j) peti, (k) ombak-ombak, (l) lidah-lidah, (m) tabia dinding, (n) tabia langik-langik, (o) ankin-ankin, (p) rambai-rambai, (q) dulang tinggi, (r) tuduang saji, (s) dalamak, (t) carano”.**

Sedangkan menurutMoenir(1985:9) pelaminanterdiridari:

(1) Dasarpelaminan, (2) lelansia, (3) kalambu, (4) kain jalin, (5) banta ketek, (6) banta gadang, (7) ombak-ombak, (8) lidah-lidah, (9) tabia dinding, (10) tirai langik-langik,(11) angkin-angkin,(12) rambai-rambai,(13) dulang tinggi,(14) tuduang saji,(15) kasua kayu,(16) carano, (17) banta bulek, dan (18) kasua kayu.

Seiringdengan semakin majunya dan perkembangan mode yang membawa perubahan dari pelaminan tradisi kebentuk pelaminan usaha ibu yang sudah berkembang pesat. Perubahan bentuk pelaminan di Usaha Ibu,seperti pada pelaminan tradisional pemasangan banta gadang disesuaikan dengan tingkat kedudukan, pangkat dan gelar seseorang. Pada pelaminan tradisi banta katiak letaknya disebelah banta gadang berjumlah delapan buah, empat kiri dan empat kanan sedangkan pada pelaminan usaha ibu banta katiak disebut dengan banta kopek yang letaknya dibelakang tempat duduk penganten yang berjumlah lima buah dan tidak lagi melihat dari tingkat kedudukan. Ada beberapa bagian pelaminan tradisi pada pelaminan Usaha Ibu tidak dipakai lagi seperti: banta bulek dan rambai-rambai, nama dari bagian-bagian pelaminan serta tata letaknya sudah mengalami perubahan.

1. **Warna dan jenis bahan pelaminan di Usaha Ibu**

 Warna merupakan faktor utama dalam pelaminan karena warna mempunyai dan pengaruh besar terhadap bentuk pelaminan itu sendiri.

Menurut Chodijah (2001:15) bahwa “warna adalah sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan”. Lain lagi yang dikemukakan oleh Onong (1993:65) “warna adalah suatu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda”. Warna merupakan ciri khas suatu daerah misalnya pelaminan Minangkabau dikenal dengan warna kuning, merah dan hitam sebagai ciri khasnya. Seperti yang dikemukakan Aswar (1999:68) yaitu:

 “Dalam adat Minangkabau, warna mempunyai lambang, ada tiga macam warna yaitu: (1)Kuning melambangkan kebesaran, keagungan dan kehormatan, (2) Merah berarti berani dan tahan uji, (3)Hitam melambangkan kepemimpinan dan tahan tempa”.

 Pada pelaminan di Usaha Ibu hanya menggunakan warna yang sama atau harmonis dari keseluruhan yang kelihatanya lebih serasi dan terkesan mewah dan harmonisseperti warna biru terang dikombinasikan dengan perak, merah terang dengan warna emas, dan warna ungu dengan perak.

 Dalam mendisain suatu produk atau bagian-bagian warna dari pelaminan dirancang memperhatikan kesesuaian antara bahan dan warna yang akan dikerjakan agar terdapat kesesuaian. Warna dan bahan mempunyai hubungan yang saling berkaitan pemilihan warna yang cocok dengan bahan sangat penting sekali, karena tujuan dalam menghias produk adalah memperindah produk yang dihias. Pada umumnya jenis bahan yang digunakan sangat beraneka ragam, oleh karena itu pemilihan jenis bahan haruslah sesuai dengan kebutuhan. Setiap bahan bila diperhatikan textur atau permukaannya berbeda satu dengan yang lainnya dapat dilihat dan merabanya, ada yang licin dan kasar, ada yang lunak dan keras dan ada pula yang mengkilat atau kusam. Tidak semua bahan dapat digunakan untuk membuat pelaminan harus sesuai dengan kegunaan, kesempatan dan tujuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Yusmerita (1992:41) “bahan yang akan dihias haruslah tebal dan tenunan rapat, seperti: saten taft, beludru dan lain-lain agar bisa untuk menopang atau menyangga bahan yang akan dipasang”.

Penggunaan bahan dasar untuk membuat pelaminan telah mengikuti perkembangan mode dan permintaan pasar, sepertiyang penulis temukan dilapangan setelah melakukan penelitian, bahan dasar yang digunakan untuk pelaminan usaha ibu sudah memakai bahan lain seperti saten.Perubahan ini membuat pelaminan pada Usaha Ibu Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang tidak terpaku/monoton dengan bahan beludru saja. Bahan dasar seperti yang disebutkan diatas terlihat mewah,ringan dan mengkilatdari pelaminan tersebut.

 Berdasarkan pengamatan penulis di atas, dapat disimpulkan pada pada pelaminan di Usaha Ibu hanya menggunakan warna yang sama atau seragam dari keseluruhan yang kelihatanya lebih serasi dan terkesan mewah dan harmonis seperti warna biru terang dikombinansikan dengan perak, merah terang dengan warna emas, dan warna ungu dengan perak.

 Bahan dasar yang digunakan untuk pelaminan Usaha Ibu sudah memakai bahan lain seperti saten.Perubahan ini membuat pelaminan pada Usaha Ibu Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang tidak terpaku/monoton dengan bahan beludru.

1. **Ragam hias pelaminan di Usaha Ibu**

Ragamhiasmerupakankeindahanstrukturkeindahansuatubendaakansangatdipengaruhiolehragamhias yang diberikan, karenatujuandariragamhiasitusendiriadalahuntukmengisiataumenghiasipermukaansuatubenda agar bendatersebutkelihatanlebihmenarikdanlebihmenambahdayaseninya. MenurutEswendi (1985:53) “ragamhiasadalahdekorasidaribenda-bendauntukmenambahkeindahan”. SedangkanmenurutEfrizal (1999:55) “ragamhiasmerupakancorak yang spesifikdaribentuk motif”.Eswendi (1985:53) menambahkanbahwaragamhiasdikelompokkanmenjaditigayaitu: (1)ragamhiasgeometris, (2) ragamhiasbentukalam, (3) ragamhiasbentuk lain”. Dari pendapattersebutdapatdisimpulkanbahwaragamhiasadalahsuatubentuk motif darisuatubenda yang dapatmenambahkeindahandaribendatersebut.

 Motif merupakansuatudasaruntukmenciptakansuatukerajinankarena motif hiasaniniakandapatmemberikannilaikeindahanterhadapsuatubenda. MenurutSuhersono (2006:10) ‘’ Motif adalalahdesain yang dibuatdaribagian-bagianbentuksebagaimacamgarisatauelemen-elemen yang terkadangbegitukuatdipengaruhiolehbentuk-bentukstilasidanbendadengangayadancirikhastersendiri’’. SedangkanmenurutRosma (1997:115): “motif adalahcorakataupola yang terdapatpadabidangkain yang telahdiberigambar, dalamhalinigambardibuatsecarasulaman”.

Berdasarkanpendapat di atasdapatdisimpulkanbahwa motif adalahpolaataucorak yang dibuatdariberbagaibentuk, garisdanelemen-elemen yang dipengaruhiolehbentuk-bentukstilasialamdanbenda yang terdapatpadabidangkain yang telahdiberigambar.Dalammembuat motif harusdidasariolehbentuk, karenabentuk motif tersebutmenandakanciri-ciridarisebuahbenda.MenurutEsde (1994:38) “motif-motif yang terdapatpadasulamanadalah motif flora sepertibungamatahari, mawar, melati, tanjung, kaluakpaku, sedangkan motif fauna adalahburung-merak, burungbagerai, kupu-kupu, kumbang, itikdan motif geometrisberbentukgarislengkung, lingkaran, gelombang, segitiga, segiempat, dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif-motif dalam pelaminan disebut juga dengan ragam hias, motif dan ragam hias mempunyai pengertian yang berbeda. Ragam hias merupakan bentuk dasar dalam pembuatan motif. Sedangkan motif adalah tema atau unsur yang menjadi pangkal dari suatu pola untuk menciptakan sebuah karya seni yang disusun sesuai dengan bidang dan bentuk.

1. **Kesimpulan Dan Saran**
2. **Kesimpulan**
3. **Bentuk pelaminan di Usaha Ibu.**

Bentukpelaminandi Usaha Ibu berbentuk singgasana raja, secara keseluruhan ada yang berbentuk setengah lingkaran, persegi, yang terdiri dari ruang-ruang, tempat duduk penganten dan tempat duduk untuk orang tua penganten wanita dan laki-laki, yang dilengkapi dengan bermacam-macam bagian dari pelaminan seperti**: (a)dasar pelaminan, (b)kain bakabek, (c)gobah, (d) kalambu, (e)kain jalin, (f)banta kopek, (g)banta gadang, (j)peti, (k)ombak-ombak (l)lidah-lidah, (m)tabia dinding, (o)pamenan, (q)dulang tinggi.**

1. **Warna dan jenis bahan pelaminan di Usaha Ibu.**

Pada pelaminan di Usaha Ibu hanya menggunakan warna yang sama atau seragam dari keseluruhan yang kelihatanya lebih serasi, harmonis dan terkesan mewah seperti warna biru terang dikombinansikan dengan perak, merah terang dengan warna emas, dan warna ungu dengan perak. Bahan dasar yang digunakan untuk pelaminan di Usaha Ibu sudah memakai bahan seperti saten.

1. **Ragam hias pelaminan di Usaha Ibu.**

Motif yang digunakan pada pelaminan Usaha Ibu Lubuk Begalung Padang ialah motif bunga pacah salapan, bungo panco matohari, daun sirih dan ada beberapa menggunakan ukiran lama seperti *kaluak paku, sayik galamai, saluak laka, api-api dan pucuak rabuang* yang pembuatan motifnya diperhalus dan dipermanis, pembuatannya pun tidak begitu rumit dan membutuhkan waktu yang cepat

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengusaha penyewa Pelaminan Usaha Ibu Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang dalam menciptakan atau membuat pelaminan yang sering kali melakukan perubahan atau modifikasi agar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan norma-norma agama sehingga tidak menghilangkan ciri khas pelaminan tradisi.
2. Diharapkan kepada pengusaha pelaminan Usaha Ibu Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang agar mengerjakan kerjasama dengan tokoh masyarakat, sehingga pelaminan yang dihasilkan sesuai dengan bentuk pelaminan tradisional. Jika tetap melakukan perubahan diharapkan tidak menghilangkan ciri khas dari pelaminan tersebut.
3. Diharapkan untuk museum daerah agar dapat lebih memperlihatkan dengan jelas bentuk-bentuk pelaminan tradisional kepada masyarakat.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing1 Prof. Dr. AgustiEfi, MA dan pembimbing 11 Dra. Yusmerita, M.Pd

**Daftar pustaka**

Aswar,Sativa Sutan. (1999). ***AntekusumaSujiDalamAdatMinagkabau****.*Djambatan: Jakarta.

Basri, Hasan. (1979). ***Pelaminan Minangkabau.*** Padang. SSRI/ SMSR NEGERI PADANG.

Chodijah.(2001). ***Desain Mode Tingkat Dasar****.* Jakarta: MeutiaCiptaSarana.

[http://mariozefanya.blogspot.com/2010/11/definisi-perubahan.html10.15.pm](http://mariozefanya.blogspot.com/2010/11/definisi-perubahan.html10.15.PM)

Ibrahim Anwar. (1984). ***PakaianAdatTradisonal Daerah Sumatera Barat***.Padang Depdikbud.

OnongNugraha.(1993). ***Senirupa***. Bandung: Angkasa.

Rosma.(1997). ***NukilanBordir Sumatera Barat****.*CiptaBudaya Indonesia.

Yusmerita.(1993). ***TeknikMenghiasKain Dan LenanRumahTangga***. FTK IKIP.